

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil kajian tesis ini maka peneliti menarik kesimpulan bahwasannya manajemen pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidz Duta Aswaja Purworejo Bae Kudus yakni:

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz al-Quran yang dilakukan di SMP Tahfidz Duta Aswaja.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidz Duta Aswaja adalah dengan cara merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tahfidz yang akan dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Yang dilakukan dalam merumuskan rencana pembelajaran tahfidz ada enam pokok, berupa: 1) **Materi** yang akan diajarkan dalam pembelajaran tahfidz. 2) **Tujuan** dari pelaksanaan pembelajaran 3) **Media** yang dipergunakan (4) menentukan jenis ataupun **metode** yang akan digunakan dalam pembelajaran. (5) Menentukan uraian **pelaksanaan** pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, serta penutup. (6) Menentukan **instrumen** penilaian pembelajaran tahfidz.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Quran di SMP Tahfidz Duta Aswaja

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidz Duta Aswaja ialah kebijakan guru tahfidz dalam mengelola pelaksanaan pembelajarannya dengan acuan RPP yang sudah disusun. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Quran di SMP Tahfidz Duta Aswaja sudah sesuai dengan RPP yang disusun yakni dibagi menjadi tiga tahap berupa tahap pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup. Kaitannya dengan media dalam pembelajaran tahfidz yakni hanya al-Quran, metode yang digunakan untuk menambah setoran baru ialah dengan metode Jama'i sedangkan untuk setor ialah dengan metode Talaqqi.

3. Evaluasi pembelajaran tahfidz al-Quran di SMP Tahfidz Duta Aswaja

Wujud evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan guru dalam menilai hafalan siswa pada pelajaran tahfidz al-Quran yaitu berbentuk sistem setoran harian. Sistem setoran harian dilakukan ketika berjalannya pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Ketika siswa setor, maka ketika itu guru akan menilai bagaimana kualitas hafalan dari siswa. Selain itu dilakukan tes tahfidz pada waktu tengah semester serta akhir semester, seperti halnya pelajaran lain.

Kegiatan secara khusus untuk mengevaluasi hasil pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidz Duta Aswaja yakni dengan kegiatan Munaqasyah hafalan siswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk dites hafalannya dengan dihadiri orang tuanya. Untuk mengetahui capaian hafalan siswa terdapat buku prestasi yang menunjukkan catatan hafalan siswa sehingga baik guru maupun orang tua dapat mengetahui kualitas maupun kuantitas hafalan siswa. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran tahfidz berupa kelancaran hafalan, pengetahuan dan praktek tajwid, fashahah, serta sikap/adab.

Untuk evaluasi proses pembelajaran tahfidz diadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) setiap bulan yang dilaksanakan oleh semua guru termasuk guru tahfidz untuk membahas sejauh mana perkembangan maupun hambatan yang dialami dalam pembelajaran terutama dalam pelajaran tahfidz. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap tanggal 4 disetiap bulan. Hasil dari musyawarah itu akan dijadikan pertimbangan untuk perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran pada tahap selanjutnya.

B. Saran

Berdasarkan kajian yang peneliti lakukan di SMP Tahfidz Duta Aswaja maka selanjutnya peneliti akan memberikan rekomendasi yang semoga bisa bermanfaat untuk lembaga sekolah ataupun untuk pengkaji lain yang

membahas tema yang sama. Saran yang peneliti tawarkan adalah:

1. Untuk lembaga sekolah

a. Kepala sekolah

Seperti yang sudah disebutkan bahwa manajemen pembelajaran yang tepat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk mengkoordinir guru untuk mengembangkan metode pembelajarannya, ataupun mengenai penggunaan media dalam pembelajarannya agar lebih variatif.

b. Bagi guru tahfidz

Untuk guru tahfidz sebaiknya lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran tahfidz dengan memanfaatkan media yang telah disediakan. Selain itu untuk menyusun RPP Tahfidz bisa dikolaborasikan perencanaan pembelajaran tahfidznya dengan perencanaan pembelajaran tahfidz di pesantren karena kurikulum tahfidz di sekolah sinkron dengan kegiatan tahfidz di pesantrennya. Jika pembagian kegiatan di pesantren dan di sekolah dapat tersusun dengan terstruktur maka besar kemungkinan akan tercapainya tujuan ataupun target sekolah dalam mengawal siswa yang bersekolah mampu menghafal 15 juz dalam waktu 3 tahun.

2. Untuk pengkaji dengan tema yang relevan

Bagi siapa saja yang menginginkan riset dengan tema yang relevan agar membahas lebih lanjut bagaimana metode pembelajaran tahfidz yang tepat, peneliti mempunyai beberapa usulan rekomendasi penelitian, diantaranya adalah:

a. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji bagaimana metode yang paling akurat dalam menghafalkan al-Quran untuk siswa yang bersekolah di tingkat SMP. Kajian ini mungkin lebih banyak dibutuhkan waktu maupun penelitian yang panjang, namun dampak dari penelitian ini akan menjadi rujukan bagi sekolah yang berbasis tahfidz.